

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat.

Dalam bahasa terdapat empat keterampilan penting yaitu menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu sangat erat hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*.

Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita mendapatkannya setelah memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan tersebut, hanya sebagian orang yang memiliki kemampuan menulis. Hal tersebut dikarenakan tidak semua orang mengetahui cara menulis dan cenderung enggan berlatih menulis, mereka berpikir, bahwa menulis merupakan hal yang sulit.

Menurut Morsey (2008:4) mengatakan “Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar”.

Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa: “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini

bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”

Hidayati (2009:89) mengatakan bahwa di antara empat kemampuan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks, karena di dalamnya tercakup beberapa kemampuan yang harus dimiliki secara sekaligus seperti kemampuan memilih tema tulisan, mengembangkan tema tulisan menjadi kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang lengkap. Di samping itu, ada kemampuan lain yang harus dimiliki oleh seorang penulis, yaitu kemampuan kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Hal ini berarti bahwa semua orang, khususnya siswa memiliki potensi yang besar untuk menulis dengan cara mengarahkan siswa untuk minat menulis dan menjadikan keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, namun banyak orang khususnya siswa mengalami kesulitan untuk menulis.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan

logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan model pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih metode dengan model yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan model pembelajaran. Bahan ajar, metode, dan model pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Permasalahan yang ada dari segi guru tidak terbatas dari hal itu saja. Pendekatan tradisional masih digunakan guru dalam pembelajaran menulis.

Teks ulasan drama yang berisi analisis terhadap berbagai hal. Teks ulasan drama merupakan salah satu jenis teks yang berisi pembahasan atau komentar terhadap drama. Teks ulasan drama bertujuan untuk memberikan informasi mengenai film tertentu disertai penilaian, analisis dan kritik terhadap berbagai aspeknya, baik dari segi isi maupun produksinya.

Tim Depdiknas (2013:146) mengungkapkan bahwa teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar,

waktu, tempat, serta karakter yang ada dalam teks tersebut.

Melihat fenomena tersebut, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis ulasan drama. Keterampilan menulis ulasan drama ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Model pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model dan metode diperlukan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan film, sebab antara keduanya saling mendukung. Salah satu model yang digunakan adalah model *Group Investigation*.

Model *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Model tersebut membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Model ini memungkinkan siswa untuk dapat mengemukakan kembali informasi-informasi dengan kata-kata mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dan lebih aktif dalam berinteraksi.
2. Banyak siswa yang beranggapan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan.
3. Pembelajaran membaca dianggap pembelajaran yang membuat siswa jenuh dan bosan.
4. Memproduksi teks dijadikan salah satu pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir kritis.
5. Pemanfaatan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai alat untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Mampukah penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan model *Group Investigation* pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung memproduksi teks ulasan drama berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat?
- c. Efektifkah model *Group Investigation* diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan model *Group Investigation*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung dalam memproduksi teks ulasan drama berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat.

- c. Untuk mengetahui keefektifan model *Group Investigation* dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia ke arah yang lebih baik terutama dalam bidang ilmu kebahasaan.

- c. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran memproduksi teks ulasan drama.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama.

e. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

Demikianlah manfaat penelitian yang dapat penulis buat sebagai motivasi bagi penulis, siswa, dan peneliti lanjutan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

### **1.6 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan membaca dan pada masa tersebutlah kemampuan menulis diajarkan.
- c. Teks ulasan drama adalah teks yang berisi analisis terhadap berbagai hal. Teks ulasan drama merupakan salah satu jenis teks yang berisi pembahasan atau komentar terhadap drama.

- d. Model *Group Investigation* adalah suatu model yang dikembangkan untuk menghubungkan, mengorganisasikan, menggambarkan dan menyampaikan pengetahuan yang ada dalam pikiran siswa serta memperluas pengetahuan mereka dengan melakukan diskusi pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan Model *Group Investigation* adalah pembelajaran menulis yang dikaitkan dengan suatu model pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kronologi. Dalam pembelajaran ini, guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu dan terampil mengomunikasikan gagasan, pemikiran, atau pandangan ke dalam tulisan berbentuk teks, melalui kegiatan menulis berdasarkan model pembelajaran.